

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari penelitian. Penelitian tindakan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* dengan berupa tindakan yang terencana, tujuannya untuk memecahkan permasalahan kemudian dilakukan pengamatan perubahan yang terjadi pada aspek perkembangan hasil dan peningkatan mutu proses (Pelton., 2010). Penelitian tindakan (PT) dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak dan juga dilakukan untuk merubah karakter atau perilaku anak. Maka hal tersebut tidak jarang menjadi seorang calon guru menemukan perilaku anak yang tidak tepat saat mengajar di lapangan.

Penelitian tindakan pada pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa desain penelitian, tetapi pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian dari tindakan model Pelton. Penelitian tindakan bertujuan untuk melihat kemandirian dari hasil tindakan oleh peneliti yang berperan menjadi guru dan menjadi fasilitator (Pelton, 2010). Model Pelton mengungkapkan bahwa tindakannya sama dengan siklus pada penelitian rancangan, maka penelitian ini dilakukan dengan tiga tindakan. Kemudian penelitian tindakan ini tidak ada batasan khusus mengenai jumlah tindakannya, tetapi setiap tindakan terdiri dari lima proses (Pelton., 2010) yaitu sebagai berikut:

##### 3.1.1 *Issue Identification* (Identifikasi Masalah)

Pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan observasi tentang perilaku kemandirian anak-anak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dan peneliti mengumpulkan hasil studi literatur yang berhubungan dengan kemandirian anak seperti jurnal, artikel dan buku. Maka dari itu

identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.

### 3.1.2 *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada proses kedua ini peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan masalah yang akan diselesaikan dengan menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sehingga mendukung dan memastikan masalah yang sebelumnya akan diteliti. Peneliti juga perlu untuk mengatur dan mempertimbangkan data yang mungkin akan digunakan dan dipertimbangkan sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3.1.3 *Action Planning* (Perancangan Tindakan)

Pada proses ini data yang sudah dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan atau merancang kegiatan yang akan merubah, memperbaiki, atau mengurangi munculnya perilaku anak yang tidak tepat sehingga dapat membentuk perilaku lebih baik pada anak. Selain itu, mengajarkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak merupakan perencanaan tindakan yang harus ada dan jika perilaku baik muncul berikan anak penghargaan atau penguatan. Semua dilakukan dibuat dalam bentuk perencanaan tindakan.

### 3.1.4 *Plan Activation* (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tindakan sebelumnya sudah direncanakan maka pada tahapan ini rencana tersebut dilaksanakan sehingga akan diperoleh data baru.

### 3.1.5 *Outcome Assessment* (Penilaian Hasil)

Pada tahapan terakhir ini, peneliti akan merefleksi peningkatan perilaku anak dan pelaksanaan kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang baru diketahui. Jika pada perilaku anak belum menunjukkan peningkatan atau belum mencapai suatu hasil yang ingin dicapai, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali.

Berikut bagan penelitian tindakan (*action research*) :



**Bagan 3.1**

### **Proses *Action Research* Pelton**

#### **3.2 Desain Penelitian Pelton**

Berdasarkan teori Pelton terdapat 5 proses penelitian tindakan di atas, maka berikut ini merupakan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

3.2.1 Langkah pertama yang akan dilakukan yaitu identifikasi masalah, pada tahapan ini permasalahan didapatkan peneliti di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan tentunya ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan hasil fenomena dilapangan ketika proses pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan kemandirian anak guru hanya bersifat sebatas lapangan saja, hal ini yang menyebabkan ketika proses dalam nilai karakter tidak sampai kepada penerapan atau tidak menjiwai pada diri anak. Kemudian melihat hal tersebut peneliti mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan variabel tersebut seperti jurnal, artikel dan buku. Permasalahan tersebut di identifikasi yaitu tentang kemandirian pada kegiatan *table manner* dalam *practical life skill*.

3.2.2 Langkah kedua yaitu pengumpulan data. Setelah mengetahui kondisi kemandirian anak pada kegiatan *table manner* dalam *practical life skill* yang menjadi permasalahan. Peneliti akan mengumpulkan data yang

berhubungan dengan kemandirian anak pada kegiatan *table manner* atau tata cara makan dalam *practical life skill*. Data akan menggambarkan peningkatan kemandirian dalam kegiatan *table manner* atau tata cara makan di tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang sebelumnya sudah diidentifikasi oleh peneliti, kemudian pengumpulan data diantaranya melalui observasi dan dokumentasi sehingga akan diperoleh data dari lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

- 3.2.3 Langkah ketiga yaitu perencanaan tindakan, pada tahapan ini peneliti akan menyusun dan merancang perencanaan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian anak sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan dan pengumpulan data sebelumnya. Beberapa hal yang akan disiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang disiapkan meliputi instrumen penilaian performa sesuai dengan indikator yang akan dianalisis, dan rencana pembelajaran harian.
- 3.2.4 Langkah ke empat yaitu pelaksanaan tindakan yang telah dibuat yaitu kegiatan *table manner* atau tata cara makan, maka peneliti akan memperoleh data baru mengenai peningkatan kemandirian dalam *table manner* atau tata cara makan dalam *practical life skill*.
- 3.2.5 Langkah ke lima atau langkah terakhir yaitu penilaian hasil penelitian sebagai refleksi pada kegiatan *table manner* atau tata cara makan tetapi sebelum peneliti melakukan analisis data baru yang diperoleh, peneliti melakukan refleksi untuk melihat peningkatan kemandirian dalam *table manner* atau tata cara makan dalam *practical life skill*.

### **3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

Partisipasi penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak di PG/TKIT Baiturrahmah Usia 5-6 Tahun berjumlah 11 orang anak. Di Taman Kanak-Kanak tersebut terlihat kemandirian yang belum meningkat adalah pada kegiatan *table manner* atau tata cara makan dalam *practical life skill*. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dalam penelitian

ini, peneliti akan mengamati perkembangan anak khususnya kemandirian pada kegiatan *table manner* atau tata cara makan dalam *practical life skill*.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Indikator *table manner* atau tata cara makan. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.5.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

##### a. Kisi-kisi Observasi *Table Manner* dalam *Practical Life Skill*

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar-daftar kegiatan yang harus di observasi. Lembar observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan mulai dari awal kegiatan, inti hingga kegiatan akhir.

**Tabel 3.1**

**Instrumen *Table Manner* dalam *Practical Life Skill***

No	Indikator <i>Table Manner</i>
1.	Anak mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.	Anak mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan
3.	Anak mampu menggunakan alat makan sendiri dengan benar
4.	Anak mampu mengambil makan sesuai dengan porsinya
5.	Anak mampu membereskan setelah makan

##### b. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru ketika mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada observasi ini aktivitas guru ketika mengajar dalam meningkatkan kemandirian pada kegiatan *table manner* dalam *practical life skill*.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	<b>Kegiatan Awal</b> Membuka pembelajaran, berdo'a, dan bernyanyi	
	Menyampaikan tujuan kemandirian dalam kegiatan <i>table manner</i>	
	Menonton video "Adab Makan"	
2.	<b>Kegiatan Inti</b> Memberikan instruksi untuk mencuci tangan	
	Membimbing untuk berdo'a sebelum makan	
	Membimbing untuk menggunakan alat makan sendiri dengan benar	
	Membimbing dan mengamati mengambil makan sesuai dengan porsinya	
	Membimbing dan mengamati membereskan setelah makan	
3.	<b>Kegiatan Penutup</b> Memberikan instruksi untuk mencuci tangan setelah makan	
	Membimbing untuk berdo'a setelah makan	
	Menyampaikan kegiatan tata cara makan yang telah dilaksanakan	

c. Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas anak pada saat kegiatan *table manner* atau tata cara makan yang sudah direncanakan oleh peneliti.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Aktivitas Anak**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	<b>Kegiatan Awal</b> Anak ikut berdo'a, dan bernyanyi	
	Mengamati dan menjawab pertanyaan guru mengenai tujuan kemandirian dalam kegiatan <i>table manner</i>	
	Mengamati dan menyimak video "Adab Makan"	
2.	<b>Kegiatan Inti</b> Anak mencuci tangan sebelum makan	
	Anak berdo'a sebelum makan	
	Anak menggunakan alat makan sendiri dengan benar	
	Anak mengambil makan sesuai dengan porsinya	
	Anak membereskan setelah makan	
3.	<b>Kegiatan Penutup</b> Anak mencuci tangan setelah makan	
	Anak berdo'a setelah makan	
	Anak mengamati dan menjawab pertanyaan kegiatan tata cara makan yang telah dilaksanakan	

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian adalah untuk membantu dan mendukung perolehan data dalam penelitian ini berupa gambar dan video. Maka dapat dilakukan pengecekan data melalui pemutaran video selama kegiatan berlangsung dan foto akan menjadi bukti data yang di peroleh dari hasil kegiatan.

## 3.5.3 Lembar Penilaian Performa

Tabel 3.4

## Lembar Penilaian Performa

Nama Anak	Indikator																				Jumlah	
	Mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan				Mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan				Mampu menggunakan alat makan sendiri dengan tepat				Mampu mengambil makan sesuai dengan porsinya				Mampu membereskan setelah makan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Adapun kriteria penilaian yaitu sebagai berikut.

1. Mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan

Keterangan :

Skor 4 : Anak mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dan air yang mengalir

Skor 3 : Anak mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dan air yang mengalir namun harus ada instruksi dari guru

Skor 2 : Anak mampu cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dan air mengalir bila dibimbing oleh guru

Skor 1 : Anak belum mampu melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dan air mengalir

2. Mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan

Skor 4 : Anak mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan

Skor 3 : Anak mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan bila di instruksikan oleh guru

Sulistiani Fauziah, 2022

KEGIATAN PRACTICAL LIFE SKILL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DALAM TABLE MANNER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Skor 2 : Anak mampu berdo'a sebelum dan sesudah makan bila dibimbing oleh guru

Skor 1 : Anak tidak bisa membaca do'a sebelum dan sesudah makan

3. Mampu menggunakan alat makan dengan tepat

Keterangan :

Skor 4 : Anak mampu menggunakan alat makan dengan tepat

Skor 3 : Anak mampu menggunakan alat makan dengan tepat namun perlu diberi instruksi oleh guru

Skor 2 : Anak masih kaku untuk memegang dan menggunakan alat makan dengan tepat perlu bimbingan dari guru

Skor 1 : Anak tidak mampu memegang dan menggunakan alat makan dengan tepat

4. Mampu mengambil makan sesuai dengan porsinya

Skor 4 : Anak mampu mengambil makan sesuai dengan porsinya

Skor 3 : Anak mampu mengambil makan sesuai dengan porsinya namun harus diberikan instruksi oleh guru

Skor 2 : Anak harus berikan bimbingan bila mengambil makan sesuai dengan porsinya

Skor 1 : Anak tidak mampu mengambil makan dengan sesuai porsinya

5. Mampu membereskan setelah makan

Skor 4 : Anak mampu membereskan setelah makan

Skor 3 : Anak mampu membereskan setelah makan bila di instruksikan oleh guru

Skor 2 : Anak mampu membereskan setelah makan bila diberikan contoh oleh guru

Skor 1 : Anak tidak mampu membereskan setelah makan

3.5.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu instrumen yang dibuat oleh guru untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Catatan ini ditulis setelah pelaksanaan kegiatan selesai. Hal yang dicatat adalah yang terjadi diluar perencanaan kegiatan dan hal-hal unik yang berkaitan dengan proses kegiatan anak.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengikuti kegiatan subjek sebagai sumber data penelitian, maka dengan melakukan observasi data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, jelas dan sampai mengetahui tingkah perilaku yang nampak pada subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi artinya peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang disusun untuk meningkatkan kemandirian pada kegiatan *table manner* dalam *practical life skill*.

#### 3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, kemudian dokumentasi dapat berbentuk rencana pembelajaran, foto, lembar observasi dan catatan lapangan (Sugiyono, 2019).

#### 3.6.3 Penilaian Performa

Penilaian performa salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menilai aktivitas atau performa anak selama kegiatan berlangsung dari mulai kegiatan pembuka, inti hingga penutup.

#### 3.6.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah data yang berupa catatan singkat untuk menjelaskan tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan untuk mengumpulkan data dengan cara objektif. Catatan lapangan ditulis oleh peneliti ketika kegiatan sudah selesai.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang didapatkan pada saat penelitian, sehingga dapat mudah untuk dipahami, menyusun ke dalam laporan dan dapat membuat kesimpulan (Yusuf., 2014). Adapun cara pengumpulan datanya sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Kemudian dilakukan triangulasi data untuk mengecek data dengan cara pemeriksaan ulang dengan berbagai metode, agar mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang telah dianalisis untuk dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan disepakati dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019). Peneliti akan melakukan pengecekan data melalui beberapa pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu melalui hasil dokumentasi, foto, lembar observasi, dan catatan lapangan.